

**PENERAPAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN MENUMBUHKAN RESPON  
POSITIF SISWA DALAM PELAJARAN PKN**



**ARTIKEL**

**Oleh :**

**DWI ANA PERTIWI  
0914041042**

**JURUSAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA  
SINGARAJA  
2013**

**PENERAPAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN MENUMBUHKAN RESPON  
POSITIF SISWA DALAM PELAJARAN PKN**

Oleh:

Dwi Ana Pertiwi

I Made Yudana

I Nyoman Pursika

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

e-mail:dwianapertiwi10@yahoo.com

**ABSTRAK**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pekutatan pada siswa kelas XI IPS 1. Tujuan penelitian ini adalah : (1) Meningkatkan hasil belajar, (2) Mengetahui respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dalam pelajaran PKN, dan (3) Mengetahui kendala-kendala yang mungkin terjadi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Prosedur kerja dalam pelaksanaan tindakan dilakukan melalui empat tahap kegiatan, yakni : perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Empat tahap kegiatan tersebut dilakukan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah : (1) observasi, (2) tes, dan (3) angket. Analisis data dengan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan : (1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar dari rata-rata 73,4 dengan daya serap 73,4%, dan ketuntasan belajar 57,1% pada siklus I, meningkat menjadi rata-rata 76,1 dengan daya serap 76,1%, dan ketuntasan belajar 82,8% pada siklus II, (2) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat menumbuhkan respon positif siswa dengan rata-rata respon siswa 36,8 pada siklus I, menjadi 38,7 pada siklus II, (3) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dalam pelajaran PKN mengalami beberapa kendala pada siklus I yaitu terdapat anggota kelompok yang kurang aktif dan ragu dalam mengemukakan pendapat.

Kata kunci : Kooperatif, *Group Investigation*, Hasil Belajar, Respon Positif

**ABSTRACT**

This action research was conducted at SMA Negeri 1 Pekutatan toward eleventh grade students of IPS 1. The aims of this research were: (1) Improving the result of the study, (2) Finding out the students' response toward the implementation of cooperative teaching model type *Group Investigation* in subject of PKN, and (3) Finding out the obstacles which might be happen during the implementation of cooperative teaching model type *Group Investigation*. The procedure of the implementation of this action research was conducted through

four steps activity, namely : planning, action, observation, and reflection. Those steps were conducted through two cycles. The techniques of collecting data which were applied in this research namely : (1) observation, (2) test and (3) questionare. The obtained data were analyzed quantitative and qualitative descriptively. The result of this action research showed that: (1) the implementation of cooperative teaching model type Group Investigation were able to improve the result of the study from the mean score, 73.4 with the absorption 73.4% and the mastery level 57.1% in the cycle I to the mean score 76.1% with the absorption 76.1% and the mastery level 82.8% in the cycle II, (2) the implementation of cooperative teaching model type Group Investigation were able to enhance positive response of the students from the mean score 36.8 in the cycle I to 38.7 in the cycle II, (3) the implementation of cooperative teaching model type Group Investigation in subject of PKn faced some obstacles in the cycle 1 such as there were some group of less active students and some group of hesitant students in proposing opinion.

Key words : Cooperative, Group Investigation, Result of Study, Positive response

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah tiang untuk mampu mendukung pembangunan di masa depan bagi bangsa Indonesia. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa depan adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan nasional yang berdasarkan pada Pancasila dan UUD RI tahun 1945 memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mensukseskan tujuan tersebut maka guru harus mampu memilih dan menerapkan model, metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi sehingga mampu mengembangkan daya nalar siswa secara optimal, sehingga siswa mampu semangat mengikuti pembelajaran dan tidak merasa bosan.

Sesuai dengan ketentuan Pasal 37 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah menengah yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Melalui PKn diharapkan akan lahir manusia-manusia yang memiliki semangat dan jiwa yang besar dalam mendukung dan melaksanakan

pembangunan nasional sesuai dengan tujuan negara dalam pembukaan UUD 1945 alenia 4.

Setelah peneliti melakukan observasi awal di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pekutatan, peneliti menemukan bahwa guru yang mengajar PKn di kelas tersebut menerapkan metode ceramah. Ketika guru menyampaikan materi, hanya beberapa siswa yang memperhatikan. Dan pada saat guru selesai menyampaikan materi, hanya satu atau dua siswa yang merespon untuk bertanya maupun untuk berargumen, yang lainnya hanya pasif. Hal inilah yang mengakibatkan respon siswa dikatakan rendah dengan rata-rata 30,4 dengan kategori respon cukup positif. Rendahnya respon juga berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak tercapai secara maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan rata-rata 68,4 dari 35 jumlah siswa. Rata-rata yang diperoleh itu, belum memenuhi KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu 75.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan siswa perlu dipilih dan diterapkan untuk mampu meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkan respon positif siswa. Dalam penelitian ini peneliti akan mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigasi. Pembelajaran kooperatif secara sadar menciptakan interaksi sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru. Menurut Hasan (1996 : 50), kooperatif memiliki makna bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Belajar dengan model pembelajaran kooperatif yaitu siswa belajar sesuatu dengan suatu tim. Model pembelajaran kooperatif, secara individual siswa mencari hasil yang dapat menguntungkan seluruh anggota kelompoknya. Di sini peran guru tidak merupakan satu-satunya sebagai narasumber pembelajaran tetapi sebagai mediator, fasilitator, dan manajer pembelajaran, yang memungkinkan siswa bekerjasama untuk memaksimalkan belajar siswa dalam kelompok tersebut.

Menurut Moedjiono, dkk. (1992:140) bahwa keunggulan strategi model pembelajaran Group Investigasi yaitu siswa tidak terlalu bergantung pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan, kemampuan berpikir sendiri untuk mengembangkan informasi dari berbagai sumber, untuk menyelesaikan dan memecahkan suatu masalah, sehingga semua anggota kelompok memahami. Dengan penerapan model tersebut juga mampu melatih siswa untuk mampu bekerjasama dengan penuh tanggung jawab dan dapat mengasah kemampuan siswa dalam mengeluarkan ide-ide atau pemikiran yang dimilikinya.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti akan mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) untuk meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkan respon positif siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pekutatan dalam mata pelajaran PKn.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diajukan permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pekutatan ?
2. Bagaimana respon siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pekutatan terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dalam pelajaran PKn ?
3. Apakah kendala-kendala yang mungkin terjadi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dalam pelajaran PKn di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pekutatan ?

## **2. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti merancang suatu metode penelitian yang sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, yang berguna untuk peneliti dalam menuntun penelitian ini. Metode penelitian ini meliputi (1) Rancangan penelitian, (2) Waktu dan tempat penelitian, (3) Subyek dan obyek penelitian, (4) Prosedur tindakan, (5) Teknik pengumpulan data, dan (6) Teknik analisis data.

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di depan, maka penelitian ini menggunakan tehnik Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tempat diadakannya penelitian adalah di SMA Negeri 1 Pekutatan, pada semester genap tahun ajaran 2012/2013. Subyek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pekutatan, dan yang menjadi obyek penelitian adalah hasil belajar, respon siswa, dan kendala-kendala yang dialami siswa dalam pembelajaran PKn melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam siklus, yang terdiri dari beberapa tahapan, yakni tahap refleksi awal/identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan

tindakan, observasi/evaluasi tindakan, dan refleksi siklus. Berdasarkan cara pengumpulannya, dikenal beberapa cara pengumpulan data penelitian, antara lain observasi, penelusuran literatur, penggunaan angket (kuesioner), dan wawancara (Hasan, 2004 : 23).

Adapun metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu : observasi, tes, dan kuesioner/angket. Menurut Suyanto dan Sutinah (2005:60) kuesioner/angket merupakan daftar pertanyaan terstruktur dengan alternatif (*option*) jawaban yang telah tersedia sehingga responden tinggal memilih jawaban sesuai dengan aspirasi, persepsi, sikap, atau pendapat pribadinya. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui hasil belajar dan respon siswa. Sedangkan untuk mengetahui kendala-kendala dan kegiatan diskusi kelompok peneliti melakukan pengamatan sehingga dalam penelitian ini juga menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini, yaitu : (1) penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa mengalami peningkatan minimal berada pada KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan ketuntasan belajar mencapai 80%, (2) penelitian ini dikatakan berhasil apabila respon siswa mengalami peningkatan dinyatakan secara positif sesuai kriteria penggolongan yang telah ditetapkan.

### **3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

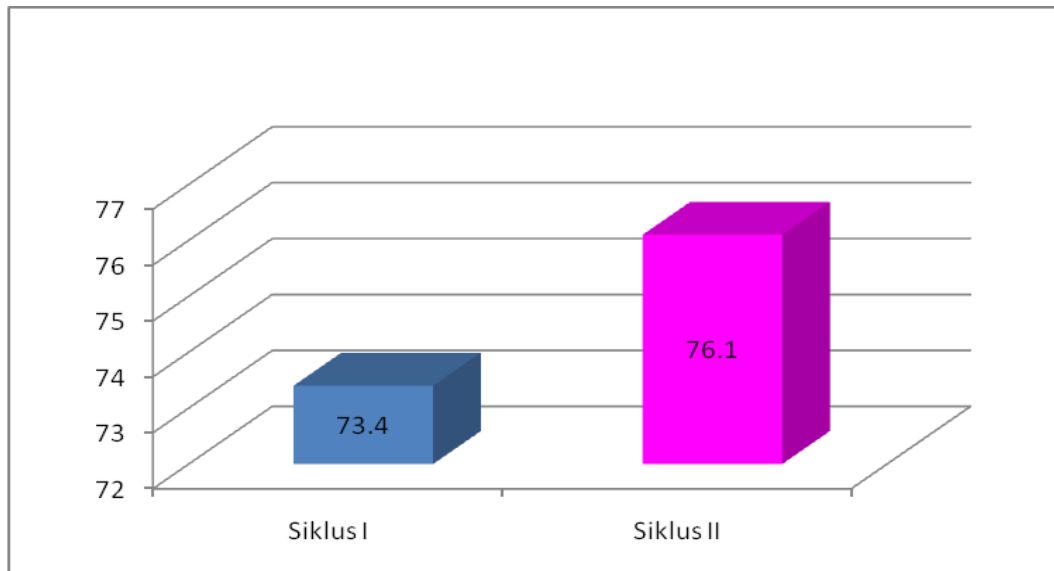
#### **3.1 Hasil Belajar PKn Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI)**

Menurut Hamalik (1991 : 43) bahwa terjadinya proses pembelajaran pada hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya : (1) peserta didik, (2) pengajar, (3) sarana dan prasarana, dan (4) penilaian.

Kondisi peserta didik sangat berpengaruh pada hasil belajar yang dicapainya. Misalnya, keadaan fisik sakit, minat dan kesiapan serta kondisi perasaan anak dalam belajar sangatlah berpengaruh. Kualitas proses belajar yang dilaksanakan oleh pengajar (guru) juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Setelah peneliti melakukan penelitian dan berdasarkan hasil analisis data

yang dilakukan, maka dapat diketahui hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dalam grafik di bawah ini.

### Grafik Hasil Belajar Pada Siklus I dan Siklus II



Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, hasil belajar rata-rata siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pekutatan pada semester ganjil mencapai 68,4 dari 35 jumlah siswa. Hasil rata-rata yang diperoleh pada semester ganjil itu belum memenuhi KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu 75. Berdasarkan grafik di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pekutatan pada semester genap tahun ajaran 2012/2013 setelah melakukan penelitian tindakan kelas pada siklus I memperoleh hasil rata-rata 73,4, daya serap 73,4 % dan ketuntasan belajar mencapai 57,1%. Rata-rata hasil belajar pada siklus I itu termasuk kategori baik namun belum memenuhi KKM. Karena hasil penelitian belum memenuhi KKM/indikator keberhasilan yang diinginkan, maka penelitian dilanjutkan kesiklus II.

Pada siklus II hasil belajar siswa yaitu rata-rata 76,1 yang tergolong dalam kategori baik dan sudah memenuhi KKM, dengan daya serap 76,1% dan ketuntasan belajar mencapai 82,8%. Berdasarkan grafik tersebut, dapat dilihat bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigasi pada siklus II sudah mampu meningkatkan hasil belajar sebanyak 2,7 dan penelitian ini dapat dikatakan berhasil, sehingga siklus dapat dihentikan.

Penelitian mengenai hasil belajar ini, didukung oleh penelitian sejenis yang relevan yang dilakukan sebelumnya oleh Sutarmiasih dan Miyasa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutarmiasih (101:2010) dan Miyasa (94:2011), bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dan hasil penelitian yang peneliti lakukan juga sejalan dengan hasil penelitian mereka bahwa memang benar model pembelajaran kooperatif tipe group investigasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena dalam model pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk mampu bekerjasama dengan penuh tanggung jawab dan dapat mengasah kemampuan siswa dalam mengeluarkan ide-ide atau pemikiran yang dimilikinya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar sesuai tujuan yang direncanakan peneliti.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran PKn di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pekutatan tahun ajaran 2012/2013.

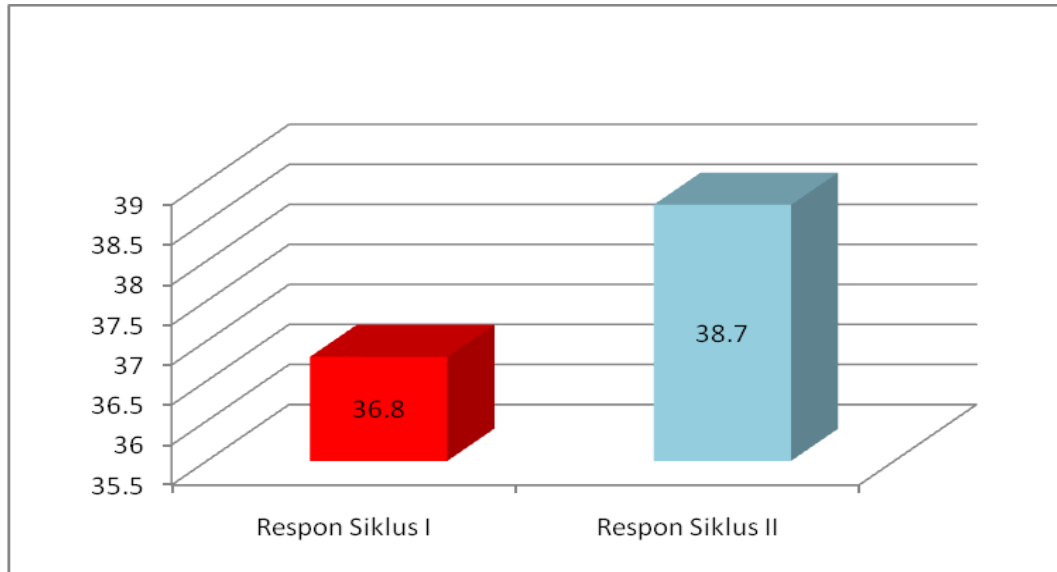
### **3.2 Respon Siswa terhadap Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) dalam Pembelajaran PKn**

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas di SMA Negeri 1 Pekutatan dalam pembelajaran PKn pada kelas XI IPS 1 rata-rata respon siswa mencapai 30,4 dengan kategori respon cukup positif. Untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigasi dalam penelitian ini dengan pemberian angket diakhir kegiatan siklus. Angket yang disebarkan terdiri dari 10 pernyataan.

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas, berikut ini respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dalam pembelajaran PKn pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



### Grafik Respon Siswa Pada Siklus I dan Siklus II



Dari grafik di atas menunjukkan bahwa respon siswa pada siklus I rata-rata 36,8 dengan kategori respon positif. Jumlah respon siswa sangat positif 5 orang dengan presentase 14,3%, respon siswa yang positif berjumlah 22 orang dengan presentase 62,8%, dan respon siswa yang cukup positif berjumlah 8 orang dengan presentase 22,8%, respon siswa yang kurang positif dan tidak positif presentasinya 0%.

Pada siklus II rata-rata respon siswa meningkat menjadi 38,7 yang dikategorikan respon positif. Berikut ini respon siswa yang tergolong sangat positif berjumlah 6 orang dengan presentase 17,1%, respon siswa yang tergolong positif berjumlah 27 orang dengan presentase 77,1%, dan respon siswa yang tergolong cukup positif berjumlah 1 orang dengan presentase 2,8%. Sedangkan respon siswa yang tergolong kurang positif dan tidak positif presentasinya 0%. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa respon positif siswa pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 1,9 sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

Penelitian mengenai respon siswa ini didukung oleh penelitian yang relevan yang dilakukan sebelumnya oleh Suprapti (71:2011) dan Sutarmiasih (101:2010), bahwa model pembelajaran kooperatif dapat menumbuhkan respon positif siswa. Hasil penelitian yang peneliti lakukan sejalan dengan hasil penelitian mereka.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) memang benar dapat menumbuhkan respon positif siswa dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pekutatan.

### **3.3 Kendala-kendala dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) dalam Pembelajaran PKn**

Dalam pelaksanaan siklus I peneliti menemukan beberapa kendala yaitu sebagai berikut : (1) Pelaksanaan pembelajaran siklus I pada pertemuan pertama siswa masih ribut dalam pembentukan kelompok dan belum mampu memanfaatkan waktu seefisien mungkin sehingga berpengaruh pada waktu jam pelajaran yang tersedia, (2) Pada pelaksanaan siklus I ada anggota kelompok yang kurang aktif dalam hal kerjasamanya untuk mengerjakan tugas diskusi, sehingga tugas yang diberikan lambat terselesaikan, (3) Pada pelaksanaan siklus I ada anggota kelompok yang ragu dalam mengemukakan pendapat, sehingga kelompok tersebut tidak maksimal mendapatkan nilai yang diinginkan.

Dari beberapa kendala yang peneliti temukan pada siklus I, sudah peneliti carikan pemecahannya untuk melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga dalam pelaksanaan siklus II kendala tersebut tidak terulang lagi. Adapun solusi atau perbaikan yang dilakukan untuk meminimalisir kendala tersebut yaitu :

1. Memberikan nasihat kepada siswa agar tertib selama proses pembelajaran, sehingga waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin.
2. Agar siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran di kelas, guru akan menekankan bahwa siswa yang aktif dalam diskusi, bertanya, maupun berpendapat akan mendapatkan tambahan nilai dalam kelompoknya sehingga siswa semangat untuk belajar. Selain itu bagi siswa yang disiplin dalam mengerjakan tugas diskusi juga akan mendapatkan penambahan nilai, dan bagi siswa yang tidak disiplin akan mendapatkan sanksi yaitu nilainya akan dikurangi.
3. Agar anggota kelompok tidak ragu dalam berpendapat maupun bertanya dalam kegiatan diskusi, guru akan mengarahkan dan melatih siswa untuk berani berkomunikasi dengan baik, yaitu sesuai dengan etika berbahasa

yang sopan. Sehingga siswa berani untuk mengemukakan pendapat tanpa rasa malu ketika berhadapan dengan teman sekelasnya maupun dengan guru.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dalam pelajaran PKn di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pekutatan pada siklus I mengalami kendala, dan sudah dapat diatasi dengan melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan siklus II dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

#### **4. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pekutatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata 73,4 daya serap 73,4% dengan ketuntasan belajar 57,1% yang tergolong dalam kualifikasi baik namun belum memenuhi KKM. Sedangkan skor rata-rata hasil belajar pada siklus II meningkat menjadi 76,1, daya serap 76,1% dengan ketuntasan belajar 82,8% yang tergolong dalam kualifikasi baik dan sudah memenuhi KKM.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat menumbuhkan respon positif siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pekutatan dalam pelajaran PKn. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan respon siswa pada setiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh respon rata-rata 36,8 dan meningkat pada siklus II menjadi rata-rata 38,7 dengan kriteria respon positif.
3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dalam pelajaran PKn di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pekutatan mengalami kendala pada siklus I yaitu : (1) Pelaksanaan pembelajaran siklus I pada pertemuan pertama siswa masih ribut dalam pembentukan kelompok dan belum mampu memanfaatkan waktu seefisien mungkin

sehingga berpengaruh pada waktu jam pelajaran yang tersedia, (2) Pada pelaksanaan siklus I ada anggota kelompok yang kurang aktif dalam hal kerjasamanya untuk mengerjakan tugas diskusi, sehingga tugas yang diberikan lambat terselesaikan, (3) Pada pelaksanaan siklus I ada anggota kelompok yang ragu dalam mengemukakan pendapat, sehingga kelompok tersebut tidak maksimal mendapatkan nilai yang diinginkan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Hamalik, O. 1991. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru.
- Hasan. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasan. 1996. *Pendidikan Ilmu Sosial (Buku 1)*. Jurusan Sejarah : FIPS IKIP Bandung.
- Moedjiono, dkk. 1992. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Miyasa. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Efektifitas Proses Pembelajaran dalam Mata Pelajaran PKn pada Siswa KLS X 1 SMA Negeri 1 Sukasada Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FIS Undiksha Singaraja.
- Suyanto dan Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya : Prenata Media Group.
- Suprapti, P. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan metode Jigsaw Sebagai Upaya Peningkatan Proses dan Hasil belajar Mata Pelajaran PKn pada Siswa Kelas VIII B1 di SMP Negeri 1 Sawan Tahun Ajaran 2010-2011*. Skripsi Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FIS Undiksha Singaraja.
- Sutarmiasih, K. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Baturiti Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FIS Undiksha Singaraja.